

PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI PEMBELAJARAN TEKNIK DASAR BOLABASKET UNTUK PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 4 MALANG

Rosida Azadi

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Jurusan Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang No.5 Malang
E-mail: othell_rouge@yahoo.co.id

Saichudin

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Jurusan Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang No.5 Malang
Email: saihazwl@gmail.com

Rias Gesang Kinanti

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Jurusan Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang No.5 Malang
Email: riaskinanti@yahoo.com

ABSTRAK: Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran teknik dasar bolabasket menggunakan media audio visual, yang nantinya akan menghasilkan sebuah produk baru berupa video. Diharapkan hasil dari pengembangan ini dapat digunakan sebagai bentuk pembelajaran teknik dasar bolabasket khususnya bagi SMP Negeri 4 Malang. Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada model pengembangan dari Borg *and* Gall dan disederhanakan menjadi 7 langkah. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan persentase. Model latihan ini dikembangkan melalui evaluasi para ahli, yaitu 1 ahli pembelajaran, 1 ahli bolabasket dan 1 ahli media serta diujikan untuk kelompok kecil dan uji lapangan (kelompok besar). Dari hasil analisis data validasi produk oleh ahli pembelajaran, ahli bolabasket, ahli media, uji kelompok kecil dan uji lapangan (kelompok besar) diperoleh persentase validitas yaitu dari ahli pembelajaran diperoleh 93,57% , ahli bolabasket diperoleh 91,34%, ahli media diperoleh 90%, uji kelompok kecil diperoleh 86,14% dan uji lapangan (kelompok besar) diperoleh 86,45%. Dari hasil tersebut sudah memenuhi kriteria (75,01%-100,00%) maka dapat dikatakan bahwa produk sangat valid (dapat dikatakan tanpa revisi). Berdasarkan hasil analisis data ini diperoleh kesimpulan bahwa produk sudah layak secara praktik sebagai salah satu media pembelajaran teknik dasar bolabasket untuk peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Malang. Saran yang diajukan yaitu hendaknya produk dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan dalam penggunaan produk ini hendaknya dilaksanakan seperti apa yang direncanakan oleh peneliti untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama.

Kata Kunci: pengembangan, media audio visual, pembelajaran, teknik dasar bolabasket.

Pendidikan merupakan sarana atau wahana yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun kewajiban sebagai warga negara yang baik. Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat.

Saat ini masih banyak kita temukan sistem pengajaran yang bersifat konvensional dalam pendidikan, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru aktif menjelaskan sedangkan peserta didik bersifat pasif, hanya mendengarkan dan mencatat masih banyak diterapkan. Hal ini tentu saja sangat membosankan bagi peserta didik itu sendiri sehingga mereka akan sulit untuk berkonsentrasi dan pikiran mereka pun melayang-layang kemana-mana. Jika hal ini berlangsung terus-menerus maka minat, motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa juga akan menurun. Padahal guru sebagai tenaga profesional dan fasilitator dalam pembelajaran seharusnya terus mengembangkan kreatifitasnya dalam proses belajar mengajar.

Perkembangan teknologi membawa banyak manfaat untuk dunia pendidikan. Salah satunya teknologi dapat dipergunakan sebagai media dalam pembelajaran. Para guru hendaknya dapat memanfaatkan dan mengaplikasikan hasil teknologi yang ada dalam pembelajarannya. Salah satu hasil teknologi ini adalah media

audiovisual. Media audiovisual seperti VCD dapat merangsang gairah dan motivasi belajar peserta didik karena adanya unsur suara dan gambar dengan warna-warni yang menarik perhatian peserta didik untuk belajar. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual diharapkan agar peserta didik bisa berlatih untuk mengingat, membayangkan, dengan penghayatan terhadap apa yang pernah dilihat, didengar, dan dirasakan untuk dimunculkan kembali ke dalam aktivitas terutama saat latihan di lapangan sesuai dengan kejadian yang ditampilkan melalui media audio visual. Menurut Arsyad (2003:30) pengajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Media audio visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, sehingga pada akhirnya diharapkan peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuan dan potensinya.

Bolabasket merupakan salah satu cabang olahraga yang menuntut tiap pemainnya untuk menguasai berbagai macam teknik dasar. Proses pembelajaran keterampilan bola basket yang didalamnya mencakup pembelajaran teori dan praktek akan lebih menarik bila menggunakan berbagai media, baik itu media audiovisual maupun media lain yang dapat membantu membelajarkan gerak pemain yang bersangkutan. Media audiovisual dalam pembelajaran teori bola basket dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Karena dengan

menggunakan media ini guru dapat menyampaikan teori sekaligus menunjukkan langsung gambaran teori yang dimaksud sebelum melaksanakan langsung praktek di lapangan. Tidak seperti biasanya yang mana guru hanya menggunakan metode ceramah sementara tanpa didukung gambaran teori yang diajarkan. Dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual ini tentunya akan lebih memperjelas pemahaman peserta didik.

Dalam permainan bolabasket terdapat beberapa teknik dasar yang dapat dipelajari peserta didik, seperti menggiring, mengoper dan menembak. Menurut Oliver (2009:49) menggiring adalah salah satu dasar bola basket yang pertama diperkenalkan kepada pemula, karena keterampilan ini sangat penting bagi setiap pemain yang terlibat dalam pertandingan bolabasket. Oliver (2009:35) menjelaskan bahwa umpan yang tepat adalah suatu kunci keberhasilan serangan sebuah tim dan unsur penentu tembakan-tembakan yang berpeluang mencetak angka. Ambler

(2009:9) menambahkan bahwa keterampilan terpenting dalam permainan bolabasket adalah kemampuan untuk menembakkan bola ke dalam keranjang. Gerakan menembakkan hanya sekedar asal melemparkan bola, tetapi juga meliputi gerakan mengarahkan dan mengusahakan agar bola jatuh tepat di sasaran (Ambler, 2009:11).

Berdasarkan analisis kebutuhan dan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian dan pengembangan yang berjudul "Pengembangan Media Audio Visual sebagai Pembelajaran Teknik Dasar Bolabasket untuk Peserta Didik Kelas VII Bolabasket SMP Negeri 4 Malang".

METODE

Metode dalam penelitian dan pengembangan ini mengacu pada model pengembangan (*research and development*) yang dikembangkan oleh Borg dan Gall (1983:775). Langkah-langkah penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall sebagai berikut.

(1) Research and information collecting—Includes review of literature, classroom observations, and preparation of state of the art, (2) Planning—Includes defining skills, stating objectives determining course sequence, and small scale feasibility testing, (3) Develop preliminary form of product—Includes preparation of instructional materials, handbooks, and evaluation devices, (4) Preliminary field testing—Conducted in from 1 to 3 schools, using 6 to 12 subjects. Interview, observational and questionnaire data collected and analyzed. (5) Main product revision—Revision of product as suggested by the preliminary field-test results, (6) Main field testing—Conducted in 5 to 15 schools with 30 to 100 subjects. Quantitative data on subjects precourse and postcourse performance are collected. Results are evaluated with respect to course objectives and are compared with control group data, when appropriate, (7) Operational product revision—Revision of product as suggested by main field-test results, (8) Operational field testing—Conducted in 10 to 30 schools involving 40 to 200 subjects. Interview, observational and questionnaire data collected and analyzed, (9) Final product revision—Revision of product as suggested by operational field-test results, (10) Dissemination and implementation—Report on product at professional meetings and in journals.

Menurut Winarno (2013:57) langkah-langkah pengembangan produk dalam penelitian pengembangan (*research*

&development) yang dikembangkan oleh Borg & Gall (1983:775) diterjemahkan ke Bahasa Indonesia sebagai berikut.

- (1) Penelitian & pengumpulan informasi dalam melakukan analisis kebutuhan (*need assesment*) dengan cara mereview literatur, melakukan observasi kelas, melakukan studi pendahuluan, dll.
- (2) Perencanaan. Perencanaan pengembangan dilakukan dengan menentukan tujuan, membatasi ruang lingkup, dan mempersiapkan rencana uji coba dengan skala tertentu.
- (3) Pengembangan produk (persiapan penyusunan materi instruksional), buku, dan alat evaluasi).
- (4) Persiapan uji coba kelompok kecil, 1-3 sekolah, menggunakan 6-12 subjek.
- (5) Revisi produk pertama berdasarkan uji coba lapangan.
- (6) Uji coba lapangan, 5-10 sekolah, menggunakan 6-12 subjek.
- (7) Revisi produk kedua berdasarkan uji hasil uji coba lapangan.
- (8) uji coba lapangan, 10-30 sekolah, menggunakan 40-200 subjek.
- (9) Revisi produk ketiga berdasarkan uji hasil uji coba lapangan.
- (10) Diseminasi dan Implementasi.

Dari sepuluh langkah model pengembangan (R & D) yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (1983:775) sebagian dimodifikasi oleh peneliti. Hal ini diperkuat oleh (Ardhana, 2002:9) yang menyatakan bahwa setiap pengembang dapat memilih dan menentukan langkah-langkah yang paling tepat bagi dirinya berdasarkan kondisi khusus yang dihadapi dalam proses pengembangan. Jadi peneliti tidak menggunakan model pengembangan Borg dan Gall secara keseluruhan tetapi peneliti hanya menggunakan 7 langkah berdasarkan pertimbangan kebutuhan untuk menghasilkan produk pengembangan media audio visual sebagai pembelajaran peserta didik kelas VII di SMP Negeri 4 Malang.. Adapun tahap-tahap proses pengembangan sebagai berikut. 1) mengumpulkan informasi yang diperoleh dari analisis kebutuhan dan kajian pustaka, 2) pembuatan produk awal, 3) revisi produk awal

berdasarkan evaluasi para ahli. 4) uji coba kelompok kecil, 5) revisi produk berdasarkan kelompok kecil, 6) uji lapangan (kelompok besar) dan revisi akhir, 7) produk hasil akhir pengembangan.

Rumus yang digunakan untuk menganalisis menggunakan rumus dari Akbar & Sriwiyana (2010:213) sebagai berikut:

Rumus untuk analisis deskriptifV =

$$\frac{TSEV}{S-max} \times 100\%$$

Keterangan:

- V = Validitas
- TSEV = Total skor empirik validator
- S-max = Skormaksimal yang diharapkan

Untuk mempermudah kesimpulan terhadap analisis data validasi yang disusun peneliti berdasarkan kareteristik instrumen yang disusun. ditetapkan kriteria validitas (deskriptif) sebagai berikut:

Tabel 1.1 Analisis Data Validasi

No	Kriteria	Tingkat Validitas
1	75,01% - 100,00%	Sangat valid (dapat digunakan tanpa revisi)
2	50,01% - 75,00%	Cukup valid (dapat digunakan dengan revisi kecil)
3	25,01% - 50,00%	Tidak valid (tidak dapat digunakan)

4	00,00% - 25,00%	Sangat tidak valid (terlarang digunakan)
---	-----------------	--

(Sumber: Akbar & Sriwiyana, 2010:212)

HASIL dan PEMBAHASAN

Pada bagian hasil pengembangan ini akan disajikan data yang diperoleh dari analisis kebutuhan, uji ahli pembelajaran, uji ahli bolabasket, uji ahli media, uji coba kelompok kecil dan uji lapangan (kelompok besar).

Tabel 1.2 berikut akan menyajikan data hasil analisis kebutuhan, uji ahli pembelajaran, uji ahli bolabasket, uji ahli media, uji coba kelompok kecil dan uji lapangan (kelompok besar).

Tabel 1.2 Data Hasil Analisis Kebutuhan, Evaluasi Ahli dan Uji Coba Kelompok

No	Komponen	Temuan
1	Analisis Kebutuhan Analisis kebutuhan (n=30) dengan jumlah instrumen 8 butir	bahwa 60% peserta didik dapat memahami konsep tentang teknik dasar, tetapi 75% peserta didik kesulitan mempraktekkan teknik dasar bolabasket. 83,33% pesertadidik menyatakan perlu untuk mendapatkan pembelajaran menggunakan media audio visual.
2	Uji Ahli Pembelajaran Evaluasi ahli (n=1) dengan jumlah instrumen 35 butir	Dari evaluasiahli pembelajaran diperoleh 93,57%, maka media audio visual (vcd) teknik dasar bolabasket untuk peserta didik kelas VII dapat digunakan . Dari ahli pembelajaran memberikan masukan:Membuat manual produk untuk menggunakan video pembelajaran dan isi video dibuat buku menjadi pelengkap produk.
3	Uji Ahli Bolabasket Evaluasi ahli kepelatihan sepakbola (n=1) dengan jumlah instrumen 26 butir	Evaluasi dari ahli bolabasket diperoleh 91,34%, maka media audio visual (vcd) teknik dasar bolabasket untuk peserta didik kelas VII dapat digunakan . Dari ahli bolabasket memberikan masukan, yaitu pada teks penejelasan disarankan untuk ditambahkan beberapa kalimat sebagai penjelas, pada video mengoper bola disarankan untuk membuat ulang dengan catatan kaki melangkah saat mengoper bola, pada video <i>lay up</i> disarankan agar gerakan diteruskan sampai posisi mendarat.
4	Uji Ahli Media Evaluasi ahli kepelatihan sepakbola (n=1) dengan jumlah instrumen 20 butir	evaluasi dari ahli media diperoleh 90%, maka media audio visual (vcd) teknik dasar bolabasket untuk peserta didik kelas VII dapat digunakan. Dari ahli media memberikan masukan, yaitu pada teks penjelasan disarankan tidak memilih warna yang kontras, pada tampilan gambar bergerak disarankan diberi penjelasan berupa teks, untuk model disarankan menggunakan kostum bolabasket.
5	Uji Kelompok Kecil Uji coba kelompok kecil, (n=15)Uji cobakelompok kecil dengan jumlah instrumen 38 butir	Dari hasil uji coba kelompok kecil diperoleh hasil sebesar 86,14%, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka produk media audio visual (vcd) teknik dasar bolabasket untuk peserta didik kelas VII dapat digunakan.

<p>6 Uji lapangan (kelompok besar) Uji lapangan (kelompok besar), (n=40) dengan jumlah instrumen 38 butir</p>	<p>Dari hasil uji coba kelompok besar diperoleh hasil sebesar 86,45%, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka produk media audio visual (vcd) teknik dasar bolabasket dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Malang.</p>
--	--

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan di SMP Negeri 4 Malang yang dilakukan pada 20 peserta didik: sebanyak 60% peserta didik menyatakan dapat memahami konsep tentang teknik dasar. Tetapi 75% peserta didik kesulitan mempraktekkan teknik dasar bolabasket. 83,33% dari 25 peserta didik menyatakan perlu untuk mendapatkan pembelajaran menggunakan media audio visual, sedangkan 16,66% menyatakan tidak perlu untuk mendapatkan pembelajaran menggunakan media audio visual.

Berdasarkan hasil dari evaluasi ahli pembelajaran yaitu 93,57%, berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, maka dapat dikatakan bahwa media audio visual (vcd) teknik dasar bolabasket untuk peserta didik kelas VII dapat digunakan yaitu memenuhi kriteria (75,01% - 100,00%) maka dikatakan sangat valid (dapat digunakan tanpa revisi) sehingga produk sudah layak secara praktik sebagai salah satu media pembelajaran teknik dasar bolabasket untuk peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Malang. Serta memberikan sebuah saran dan masukan yaitu berupa: 1) Membuat manual produk untuk menggunakan video pembelajaran, 2) isi video dibuat buku menjadi pelengkap produk.

Berdasarkan hasil dari evaluasi ahli bolabasket yaitu 91,34%, berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, maka dapat

dikatakan bahwa media audio visual (vcd) teknik dasar bolabasket untuk peserta didik kelas VII dapat digunakan yaitu memenuhi kriteria (75,01% - 100,00%) maka dikatakan sangat valid (dapat digunakan tanpa revisi) sehingga produk sudah layak secara praktik sebagai salah satu media pembelajaran teknik dasar bolabasket untuk peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Malang. Serta memberikan sebuah saran dan masukan yaitu berupa: 1) Pada teks penjelasan disarankan untuk ditambahkan beberapa kalimat sebagai penjelas, 2) pada video mengoper bola disarankan untuk membuat ulang dengan catatan kaki melangkah saat mengoper bola, 3) pada video *lay up* disarankan agar gerakan diteruskan sampai posisi mendarat.

Berdasarkan hasil dari evaluasi ahli media yaitu 90%, berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, maka dapat dikatakan bahwa media audio visual (vcd) teknik dasar bolabasket untuk peserta didik kelas VII dapat digunakan yaitu memenuhi kriteria (75,01% - 100,00%) maka dikatakan sangat valid (dapat digunakan tanpa revisi) sehingga produk sudah layak secara praktik sebagai salah satu media pembelajaran teknik dasar bolabasket untuk peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Malang. Serta memberikan sebuah saran dan masukan yaitu berupa: 1) Pada teks penjelasan disarankan tidak memilih warna yang kontras, 2) pada tampilan

gambar bergerak disarankan diberi penjelasan berupa teks, 3) untuk model disarankan menggunakan kostum bolabasket.

Berdasarkan hasil dari uji kelompok kecil yaitu 86,14% berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, maka dapat dikatakan bahwa media audio visual (vcd) teknik dasar bolabasket untuk peserta didik kelas VII dapat digunakan yaitu memenuhi kriteria (75,01% - 100,00%) maka dikatakan sangat valid (dapat digunakan tanpa revisi) sehingga produk sudah layak secara praktik sebagai salah satu media pembelajaran teknik dasar bolabasket untuk peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Malang.

Berdasarkan hasil dari uji kelompok besar yaitu 86,45% berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, maka dapat dikatakan bahwa media audio visual (vcd) teknik dasar bolabasket untuk peserta didik kelas VII dapat digunakan yaitu memenuhi kriteria (75,01% - 100,00%) maka dikatakan sangat valid (dapat digunakan tanpa revisi) sehingga produk sudah layak secara praktik sebagai salah satu media pembelajaran teknik dasar bolabasket untuk peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Malang.

KESIMPULAN

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Saat ini masih banyak kita temukan sistem pengajaran yang bersifat konvensional dalam pendidikan, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru aktif menjelaskan sedangkan siswa bersifat pasif, hanya mendengarkan dan mencatat masih banyak

diterapkan. Perkembangan teknologi membawa banyak manfaat untuk dunia pendidikan. Salah satunya teknologi dapat dipergunakan sebagai media dalam pembelajaran. Salah satu hasil teknologi ini adalah media audiovisual. Media audiovisual seperti VCD dapat merangsang gairah dan motivasi belajar siswa karena adanya unsur suara dan gambar dengan warna-warni yang menarik perhatian peserta didik untuk belajar. Media audio visual dapat digunakan sebagai pembelajaran teknik dasar bolabasket. Pada produk pengembangan ini diberikan model latihan *dribble*, *passing* dan *shooting* yang bertujuan sebagai pembelajaran teknik dasar bolabasket untuk peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Malang. Berdasarkan hasil analisis dari evaluasi ahli pembelajaran, ahli bolabasket, ahli media, uji kelompok kecil dan uji lapangan (kelompok besar) didapatkan nilai rata-rata (75,01%- 100,00%) maka dikatakan sangat valid (dapat digunakan tanpa revisi) sehingga produk sudah layak secara praktik sebagai salah satu media pembelajaran teknik dasar bolabasket untuk peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Malang.

SARAN

Pada bagian ini dikemukakan saran - saran oleh peneliti sehubungan dengan produk yang dikembangkan. Saran-saran yang dikemukakan meliputi saran pemanfaatan, saran diseminasi dan saran pengembangan lebih lanjut.

Pengembangan media audio visual sebagai pembelajaran teknik dasar bolabasket untuk peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Malang ini guru diharapkan dapat menggunakan

video ini semaksimal mungkin dalam memberi pembelajaran teknik dasar bolabasket. Dalam penggunaan produk ini hendaknya dilaksanakan seperti apa yang direncanakan untuk peserta didik kelas VII.

Dalam penyebarluasan produk pengembangan ini ke sasaran yang lebih luas, peneliti memberi saran yaitu sebelum disebarluaskan hendaknya produk pengembangan ini dievaluasi kembali dan disesuaikan dengan kondisi sasaran yang ingin dituju. Agar produk pengembangan ini dapat digunakan oleh semua pengguna maka sebaiknya perlu disosialisasikan pada pihak-pihak terkait sehingga diharapkan produk pengembangan ini dapat memperoleh lebih banyak pengakuan dan dapat dicetak lebih banyak lagi.

Saran-saran peneliti dalam pengembangan penelitian ini menuju ke arah lebih lanjut, yaitu agar menambah subyek penelitian yang lebih luas, baik peserta didik maupun Sekolah Menengah Atas sebagai subyek uji coba. Hasil pengembangan ini hanya sampai tersusun sebuah produk, belum sampai pada tingkat efektivitas produk yang dikembangkan jadi sebaiknya dilanjutkan pada penelitian mengenai efektivitas produk yang dikembangkan.

Demikian saran-saran terhadap pemanfaatan, diseminasi, maupun pengembangan produk lebih lanjut terhadap pengembangan media audio visual sebagai pembelajaran teknik dasar bolabasket untuk peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Malang.

DAFTAR RUJUKAN

Akbar, Sa'dun & Sriwiyana, Hadi. 2010. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Yogyakarta: Cipta Medika.

Ambler, Vic. 2009. *Bolabasket Petunjuk Untuk Pelatih dan Pemain*. Bandung: Pionir.

Ardhana, W. 2002. *Makalah Disajikan dalam Lokakarya Angkatan II Metodologi Penelitian Pengembangan Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*. Hotel Asida Batu. Malang 22-24 maret 2002.

Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Borg, Walter R & Gall Meredith D. 1983. *Educational Research An Introduction Fourth Edition*. New York and London: Longman.

Oliver, Jon. 2009. *Dasar-dasar Bolabasket*. Bandung: PT. Intan Sejati.

Winarno, M.E. 2013. *Metode Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Universitas Negeri Malang.